

## Karakteristik Fisik Pasar Tradisional Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

### Physical Characteristics of Koto Baru Traditional Market X Koto District Tanah Datar Regency

Rudi Siswanto<sup>1</sup>, Asep<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Geografi, SMA Negeri 2 Ranah Pesisir

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Pattimura

[asep.geography@gmail.com](mailto:asep.geography@gmail.com)

#### Abstrak

Pasar tradisional merupakan sentral aktivitas yang dibentuk selain mempertahankan eksistensi ekonomi masyarakat juga mendorong tetap mempertahankan kegiatan ekonomi tradisional berbasis budaya dan kearifan lokal. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan karakteristik pasar tradisional Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar melalui desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan berdasarkan organisasi pasar dan pelaksana aktivitas pasar. Karakteristik pasar tradisional dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan Permendagri No 20 Tahun 2012, pasal 5 tentang perencanaan, Perencanaan fisik sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) meliputi, 1) Penentuan lokasi; 2) Penyediaan fasilitas bangunan dan tata letak pasar; dan 3) Sarana pendukung. Karakteristik fisik pasar tradisional Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa adalah 1) lokasi terletak dekat dengan permukiman masyarakat dengan radius jangkauan 1-5 km yang ditempuh melalui jalan kaki, dan kendaraan bermotor, 2) desain pasar tradisional dikembangkan sesuai dengan standar penataan pasar dengan ukuran kios 2x 1,5, dan ukuran lorong 1,8 m. pasar tradisional koto baru ini didesain dalam mendukung eksistensi kebudayaan melalui desain pasar dengan atap berbentuk bagonjong sebagai ciri khas wilayah setempat yakni miang kabau di Sumatera Barat, 3) pasar ini didukung sarana dan prasarana pendukung, namun yang perlu dioptimalkan yaitu keadaan drainase, sampah yang masih belum optimal sesuai standar pasar dan kelayakan serta kenyamanan pengunjung.

**Kata kunci:** Pasar Tradisional, Karakteristik Fisik

#### Abstract

*The traditional market is a center of activity that was formed in addition to maintaining the economic existence of the community as well as encouraging the maintenance of traditional economic activities based on culture and local wisdom. This research will describe the characteristics of the Koto Baru traditional market in X Koto District, Tanah Datar Regency through descriptive research design with a qualitative approach. Data is collected based on market organization and market activity implementers. The characteristics of traditional markets in this study were developed based on Permendagri No. 20/2012, article 5 on planning. Physical planning as referred to in article 5 paragraph (2) includes, 1) Determination of location; 2) Provision of building facilities and market layout; and 3) Supporting facilities. The physical characteristics of the traditional Koto Baru market in X Koto District, Tanah Datar Regency show that 1) the location is located close to the community with a radius of 1-5 km reached by foot, and motorized vehicles, 2) the traditional market design was developed in accordance with market structuring standards with a kiosk size of 2x 1.5, and an aisle size of 1.8m. This new koto traditional market is designed to support the existence of culture through market design with a bagonjong-shaped roof as a characteristic of the local area, namely miang kabau in West Sumatra, 3) this market is supported by supporting facilities and infrastructure, but what needs to be optimized is the state of drainage, garbage which is still not optimal according to market standards and the feasibility and comfort of visitors.*

**Keywords:** Traditional Markets, Physical Characteristics

## Pendahuluan

Salah satu bagian penting dalam ekonomi kehidupan masyarakat Indonesia adalah pasar tradisional selama berabad-abad. Karakteristik fisik pasar tradisional mencerminkan keberagaman budaya, tradisi perdagangan, dan gaya hidup lokal (Aliyah, 2019). Sebagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial, pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh barang dan jasa, tetapi juga menjadi arena yang mencerminkan kekayaan warisan lokal. Pasar tradisional memiliki sejumlah karakteristik fisik yang membedakannya dari bentuk pasar modern. Salah satu ciri khasnya adalah struktur bangunan yang sering kali memadukan elemen-elemen arsitektur tradisional dengan sentuhan modern. Bangunan pasar tradisional sering kali memiliki atap yang tinggi, memberikan ventilasi alami dan cahaya matahari, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk pedagang dan pengunjung.

Selain itu, penataan ruang dalam pasar tradisional juga mencerminkan keunikan lokal (Saputro et al., 2018). Pasar sering kali terbagi menjadi zona atau bagian-bagian yang masing-masing mengkhususkan diri dalam penjualan jenis barang tertentu. Misalnya, terdapat zona sayur-mayur, zona daging, zona ikan, dan lain sebagainya. Hal ini tidak hanya memudahkan pembeli untuk menemukan barang yang mereka butuhkan, tetapi juga menciptakan keberagaman dan keragaman produk yang ditawarkan. Karakteristik fisik pasar tradisional juga mencakup aktivitas yang terjadi di dalamnya. Suasana ramai, percakapan yang riuh, dan tawar-menawar yang khas menciptakan energi positif dan atmosfer yang hidup. Pekan atau hari-hari tertentu mungkin dijadikan pasar sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya, seperti pementasan seni tradisional atau kegiatan festival lokal.

Pasar tradisional juga sering kali memiliki lokasi yang strategis dalam suatu komunitas. Terletak di pusat kota atau di sekitar permukiman penduduk, pasar tradisional berperan sebagai pusat distribusi barang dan jasa. Keberadaannya tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan kebersamaan dalam sebuah komunitas (Sumilat, 2021). Dengan karakteristik fisik yang unik ini, pasar tradisional tetap menjadi destinasi penting bagi banyak orang meskipun adanya pasar modern yang menyediakan kenyamanan dan fasilitas modern. Kesenjangan antara pasar tradisional dan pasar modern menciptakan keseimbangan yang menarik dalam perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat lokal. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan melestarikan karakteristik fisik pasar tradisional sebagai bagian dari identitas budaya dan ekonomi suatu daerah.

Meskipun pasar tradisional tetap menjadi pilar ekonomi dan budaya di Indonesia, namun beberapa pasar menghadapi tantangan di beberapa tahun pada akhir-akhir ini. Berbagai faktor diantaranya globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan gaya hidup masyarakat telah memberikan dampak terhadap kondisi pasar tradisional di Indonesia. Salah satu tantangan utama yang dihadapi pasar tradisional adalah persaingan dengan pasar modern dan pusat perbelanjaan besar. Pasar modern menawarkan kenyamanan dan fasilitas modern, sementara pasar tradisional sering kali dianggap kurang bersih dan kurang teratur. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat beralih ke pasar modern untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Selain itu, perubahan pola konsumsi juga berpengaruh pada kondisi pasar tradisional. Masyarakat yang semakin sibuk dan mengutamakan efisiensi sering kali lebih memilih berbelanja di pasar modern yang menyediakan produk dalam kemasan dan layanan mandiri. Ini berbeda dengan pengalaman berbelanja di pasar tradisional yang melibatkan interaksi langsung dengan pedagang dan proses tawar-menawar. Kondisi infrastruktur yang kurang memadai juga menjadi masalah bagi beberapa pasar tradisional. Aksesibilitas yang buruk dan kurangnya fasilitas parkir dapat mengurangi daya tarik pasar tradisional bagi para pengunjung. Hal ini menghambat pertumbuhan ekonomi lokal di sekitar pasar tradisional dan meningkatkan ketidakesetaraan antara pasar tradisional dan pasar modern.

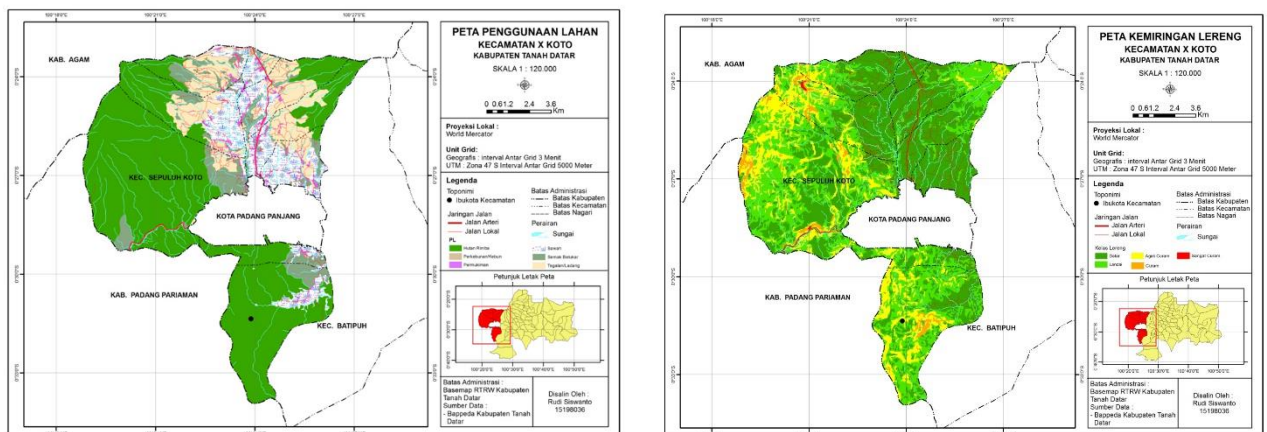
Namun, upaya untuk memperbarui dan memodernisasi pasar tradisional juga telah dilakukan oleh pemerintah dan beberapa pihak terkait. Program revitalisasi pasar tradisional melibatkan perbaikan infrastruktur, peningkatan kebersihan, dan penyediaan pelatihan untuk pedagang agar dapat bersaing dengan pasar modern. Pasar tradisional di Indonesia juga memiliki keunggulan tersendiri, yaitu kemampuan untuk mendukung ekonomi lokal dan mempertahankan keanekaragaman produk lokal. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk mempromosikan pasar tradisional sebagai destinasi berbelanja yang menarik, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya dan ekonomi lokal. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan potensi pasar tradisional, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat guna menjaga keberlanjutan pasar tradisional sebagai elemen penting dalam perekonomian dan warisan budaya Indonesia.

## Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan karakteristik fisik pasar tradisional yang terdapat di kecamatan X Koto Kabupaten Tanah datar, maka penelitian ini di merupakan penelitian deskriptif dengan desain kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi terhadap objek penelitian yakni pasar tradisional melalui sumber data Dinas Pasar dan pedagang, StakeHolder. Data karakteristik pasar dikembangkan dari indikator berdasarkan Menurut Permendagri No 20 Tahun 2012, pasal 5 tentang perencanaan, Perencanaan fisik sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) meliputi, 1) Penentuan lokasi; 2) Penyediaan fasilitas bangunan dan tata letak pasar; dan 3) Sarana pendukung.

## Hasil Penelitian

Pasar Koto Baru secara administratif terletak di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, secara geografis pasar Koto Baru terletak di jalan lintas Sumatera tepatnya di kilometer 8 jalan Padang-Bukittinggi. Berada di sebelah barat jalan raya tersebut. Pasar Koto Baru yang berada di jalur lintas sumtera menjadi salah satu jalur perdagangan antar propinsi yang cukup padat dilalui oleh kendaraan dan barang. Kondisi lahan di sekitar lereng gunung tersebut sangat cocok dijadikan sebagai lahan pertanian terutama sayur-sayuran. Oleh sebab itu maka sebagian besar masyarakat atau penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut telah menjadikan Koto Baru sebagai sentra produksi hasil pertanian, hal tersebut juga menjadikan daerah tersebut menjadi salah satu tempat transaksi tersibuk di wilayah sumatera bagian tengah untuk komoditi pertanian.



Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan dan Kemiringan Lereng Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Sejarah kemunculan Pasar Koto Baru dimulai sebelum masa kedatangan Belanda. Akan tetapi pertumbuhan Pasar yang sangat cepat mulai terjadi pada tahun 1919, sebagai faktor pemicunya adalah pembangunan proyek rel kereta api yang telah selesai dikerjakan oleh Belanda. Pada masa sebelum kemerdekaan tersebut, pasar Koto Baru juga tumbuh sebagai pasar tradisional yang mengandalkan produk pertanian ataupun bahan kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari. Pasar Koto Baru dijadikan salah satu terminal transit kereta api pada waktu itu. Hal tersebut memacu pembukaan lahan pertanian secara besar-besaran oleh masyarakat sekitar jalur perlintasan kereta api tersebut. Karena pembukaan jalur kereta api tersebut, pemasaran hasil produksi pertanian bisa dilakukan secara lebih luas ke daerah-daerah lainya. Seiring berjalannya pembangunan dan perkembangan kemajuan alat transportasi serta sarana-sarana pendukung lainya dan juga diakibatkan kemajuan taraf ekonomi masyarakat, pendistribusian produk hasil pertanian tidak hanya mengandalkan transportasi kereta api saja, pendistribusian barang mulai dikembangkan melalui kendaraan pengangkut barang. Pada akhirnya pada tahun 1980 jalur kereta api tersebut ditutup oleh pihak terkait, yang mengakibatkan pendistribusian produk pertanian dan produk lainya tersebut dilakukan hanya melalui jalan raya.

Pasar Koto Baru, secara astronomis terletak pada. Pasar Koto Baru ini terletak di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar yaitu tepatnya di Nagari Koto Baru. Batas-Batas wilayah Nagari di sekitar Pasar Koto Baru yakni, 1) Sebelah Utara, Kabupaten Agam, 2) Sebelah Selatan, Nagari Koto Laweh, 3)

Sebelah Timur, Nagari Aie Angek, 4) Sebelah Barat, Nagari Pandai Sikek Menurut Permendagri No. 20 Tahun 2012, pasal 5 tentang perencanaan Pasar Tradisional, Karakteristik fisik pasar dilihat berdasarkan hal berikut yaitu, Penentuan lokasi; Penyediaan fasilitas bangunan dan tata letak pasar; dan Sarana pendukung. Berikut penjabaran dari hasil temuan di lapangan.

## A. Penentuan Lokasi

### 1. Dekat dengan Pemukiman penduduk/Pusat Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan Pasar Koto Baru terletak di tengah perkampungan penduduk yaitu tepatnya di jalur lintas Padang-Bukittinggi, dimana dengan tersedianya pasar ini membantu warga sekitar dalam melakukan transaksi yang dalam hal ini berupa komoditi agraris. Pasar Koto Baru ini sendiri di kalangan masyarakat sendiri dan temuan peneliti merupakan pasar yang sangat membantu kegiatan ekonomi masyarakat sekitar, dimana hal tersebut sendiri dilihat dari ungkapan masyarakat yaitu penjual, pembeli dan pemasok barang ke Pasar Koto Baru,

*Seperti yang dikemukakan oleh pedagang sayur di Pasar Koto Baru, Mis (45 Tahun), beliau mengatakan bahwa, Keberadaan Pasar Koto Baru ini sangat berpengaruh bagi kami para petani di sini, karena selain kami dapat menjual hasil tani kami, juga letak pasar dekat dengan rumah masyarakat di sini (Wawancara, 18 Desember 2022)*

*Hal serupa juga dikemukakan oleh AS (39 Tahun), yaitu pemasok sayur di Pasar Koto Baru, menurut beliau, Keberadaan Pasar koto baru memudahkan kami untuk memasok hasil pertanian kami dimana letak pasarnya pun tidak jauh dari tempat kami betani, (Wawancara, 18 Desember 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwasanya keberadaan Pasar Koto Baru sangat membantu masyarakat di sekitar dalam menjual dan memproduksi hasil pertanian. Selain itu juga kegiatan ekonomi masyarakat sekitar pasar terbantu dalam hal ini, dimana seperti yang di kemukakan oleh pedagang makanan dan ikan kering yaitu sebagai berikut,

*Wawancara dengan Azrina (30 Tahun) Penjual ikan Makanan, Dengan adanya pasar ini meskipun dua kali seminggu dapat menambah uang belanja dapur saya, karena dekat dari rumah saya (Wawancara, 18 Desember 2022).*

*Selanjutnya sama halnya dengan pendapat bu Azrina, menurut Warnel, penjual Makanan di Pasar Koto Baru mengatakan bahwa, Pasar ini sangat membantu saya sebagai masyarakat di sekitar pasar ini, karena saya dapat berjualan disana (Wawancara, 18 Desember 2022)*

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pedagang dan pengunjung di Pasar Koto Baru, keberadaan pasar ini selain dekat dengan pemukiman juga membantu masyarakat sekitar yang secara umum mayoritasnya adalah petani, sehingga secara tidak langsung dapat memasok dan memproduksi hasil dari pertanian mereka dan membantu perekonomian masyarakat sekitar.

### 2. Pemilihan Sarana prasarana transportasi yang menghubungkan ibu kota dan kabupaten

Transportasi adalah suatu hasil karya yang dapat memudahkan manusia melakukan aktifitasnya baik itu pekerjaan atau hiburan. Transportasi sangat dikenal jelas oleh masyarakat baik itu masyarakat yang kemampuan ekonominya terbatas bahkan ke masyarakat dengan ekonomi yang melebihi. Transportasi adalah salah satu jenis kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kebutuhan manusia melalui cara mengubah letak geografi orang maupun barang. Dengan transportasi, bahan baku dibawa ke tempat produksi, dan dengan transportasi pula hasil produksi dibawa ke pasar.

Alat transportasi sangat menunjang suatu kegiatan, karena dengan lancarnya transportasi menuju pasar maka akan mempermudah melakukan kegiatan dan berbelanja ke pasar. di Pasar Koto Baru sendiri transportasi merupakan salah satu jenis akomodasi yang sangat berpengaruh dalam lalu lintas kelancaran kegiatan ekonomi di sini. Dimana berdasarkan temuan peneliti di lapangan jenis transportasi yang digunakan oleh pembeli, pedagang, dan pemasok dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 1. Jenis Alat Transportasi yang digunakan di Pasar Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

No	Alat Transportasi	Pembeli
----	-------------------	---------

1	Jalan Kaki	10
2	Ojek	5
3	Sepeda Motor	15
4	Mobil Pribadi	3
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, temuan peneliti di lapangan menunjukkan secara umum masyarakat pasar (Pembeli, Pedagang, pemasok) menggunakan sepeda motor, dan jalan kaki dimana yang berjalan kaki itu berasal dari penduduk sekitar dan yang menggunakan sepeda motor adalah lebih kepada masyarakat dari nagari tetangga atau penduduk yang membawa hasil pertanian sendiri. Transportasi disini juga ditemukan peneliti menggunakan mobil pribadi. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan bapak Datuk Panduko yaitu selaku pengelola pasar, terkait moda transportasi yang digunakan oleh masyarakat pasar (Pembeli, Pedagang dan Pemasok), beliau mengemukakan bahwa,

*Kalau di Pasar Tradisional Koto Baru, untuk transportasi bisa kamu liat sendiri ada yang berjalan kaki, ojek serta motor sendiri atau kendaraan pribadi pun ada. Hal tersebut tergantung dari masyarakat nya sendiri di sini. kalau untuk mobil pribadi lebih kepada pemasok sayur dengan jumlah yang agak banyak. (Wawancara, 18 Desember 2022)*

Berdasarkan wawancara dengan pengelola pasar di atas moda transportasi pasar di Pasar Koto Baru disesuaikan dengan keperluan masyarakat. Hal tersebut juga peneliti dapatkan informasi langsung dari masyarakat, salah satunya pendapat Buk Mis (45 tahun) yaitu pedagang sayur, beliau mengemukakan,

*Kalau saya sendiri untuk membawa sayur ke pasar menggunakan motor milik saya sendiri. Terkadang saya menyewa mobil apabila kondisi produksi dari pertanian saya lebih banyak. (Wawancara, 18 Desember 2022)*

Terkait hal tersebut informasi lainnya juga didapat dari para pembeli atau pengunjung pasar di Pasar Koto Baru, yaitu Arni (29 tahun), beliau mengemukakan,

*Kalau saya sendiri kepasar karena dekat dengan rumah, saya berjalan kaki saja, terkadang saya menggunakan kendaraan bermotor apabila belanjaan saya banyak. (Wawancara, 18 Desember 2022)*

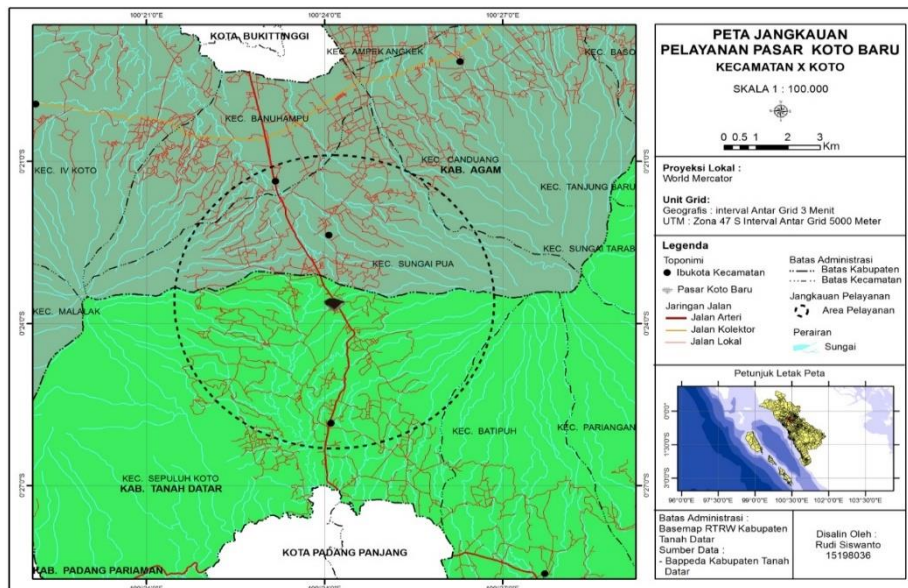
Untuk itu terkait transportasi itu sendiri, berhubungan juga dengan tingkat keterjangkauan pasar. Keterjangkauan pasar ini dapat dilihat dari daerah mana saja pengunjung yang datang berbelanja ke pasar rakyat ini. Semakin jauh jarak pasar dengan rumah penduduk maka hal ini akan menyebabkan penduduk lebih memilih pasar yang lebih dekat. Karena pasar yang mudah dijangkau akan akan ramai dikunjungi oleh pembeli. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jarak Pencapaian dari Rumah Pembeli Keparas Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

No	Jarak Pencapaian	Jumlah Pembeli
1	1 km	12
2	2 km	5
3	3 km	3
4	4 km	1
5	5 km	2
<b>Jumlah Responden</b>		<b>23</b>

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jarak terjauh tempat tinggal responden yang memanfaatkan pasar rakyat berdasarkan hasil wawancara dengan responden adalah 5 km, sedangkan jarak terdekat tempat tinggal responden pembeli adalah 1 km. Menurut



teori, bahwa jarak normal radius pelayanan pasar adalah 7,5 km. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut ini:

Gambar 2. Peta Keterjangkauan Pelayanan Pasar

### B. Fasilitas Bangunan Tata Letak Pasar

Fasilitas bangunan dan tata letak pasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (1) huruf b antara lain: a) Bangunan toko/ kios/ los dibuat dengan ukuran standar ruang tertentu; b) Petak atau blok dengan akses jalan pengunjung kesegala arah; c) Pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup; d) Penataan toko/ kios/ los berdasarkan jenis barang dagangan; dan e) Bentuk bangunan pasar tradisional selaras dengan karakteristik budaya daerah. Fasilitas Bangunan dan tata letak pasar di Pasar Tradisional Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, berdasarkan hasil observasi peneliti dapat digambarkan pada tabel berikut ini,

Tabel 3. Fasilitas Bangunan dan Tata letak Pasar Tradisional Koto Baru

Sub Indikator	Pertanyaan	Keterangan
Fasilitas Bangunan dan Tata letak Pasar	Bangunan toko/kios/los, dibuat dengan ukuran standar tertentu	√
	Petak/Blok dengan akses jalan pengunjung ke segala arah	√
	Pencahayaan yang cukup	√
	Penataan Toko/Kios/Los berdasarkan jenis barang dagangan	√
	Bentuk Bangunan pasar tradisional selaras dengan karaktersitik budaya	√

Berdasarkan tabel di atas, adapun deskripsi hasil penelitian, adalah sebagai berikut,

#### 1. Bangunan Toko/Kios/Los, dibuat dengan Ukuran Standar Tertentu

Bangunan Toko/Kios/Los pada Pasar Tradisional Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, untuk kios dikondisikan berada pada bagian pinggir atau tepi pasar sedangkan pada bagian tengah dibagi dalam bentuk los-los pasar. Untuk ukuran sendiri dari hasil observasi peneliti di lapangan ditemukan diperkirakan memiliki ukuran standar kios yaitu 3x3 m, sedangkan untuk los pada bagian tengah sekitar 2x1,5 m. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Kios/Los di Pasar Tradisional Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

## 2. Petak/Blok dengan Akses Jalan Pengunjung Kesegala Arah

Petak/Blok di Pasar Tradisional Koto Baru, seperti yang disebutkan sebelumnya dengan ukuran tertentu untuk pedagang dengan jenis dagangan tertentu. Untuk akses antar blok tersebut dari hasil observasi memang benar adanya dengan jalan pengunjung ke segala arah, akan tetapi di suatu ketika terdapat akses antar blok tersebut mengalami kemacetan karena pedagang meletakkan barang dagangan atau pedagang sendiri melakukan aktivitas disana. Untuk itu didukung oleh hasil wawancara dengan pengelola pasar dan beberapa pengunjung pasar, mengemukakan,

*Wawancara dengan pengelola pasar Datuk Panduko, Mengemukakan, Di pasar sendiri seperti yang kamu liat blok pada pasar sudah ditentukan akan batas antar blok untuk sebagai jalan atau akses pembeli atau pedagang lainnya. Akan tetapi terdapat beberapa keadaan dimana blok tersebut digunakan pedagang untuk meletakkan barang dagangan yang baru masuk (Wawancara, 18 Desember 2022)*

Dari kutipan wawancara dengan pengelola pasar Datuk Panduko beliau mengatakan keberadaan blok pada pasar digunakan untuk kegiatan penjual, sehingga menghalangi aktifitas pejalan dan pembeli untuk melewati disegala arah di Pasar Koto Baru. Hal serupa juga dikemukakan oleh pembeli di pasar tradisional Koto Baru kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, N (34 tahun), beliau mengemukakan,

*Dipasar ini terkadang kita susah untuk lebih leluasa berbelanja, apalagi terkadang pada saat ada pemasok sayur dan barang dagangan lainnya yang berkumpul di bagian depan pasar. Barang tersebut juga terkadang dikumpulkan dekat akses jalan antar blok sehingga kegiatan transaksi lebih susah terkadang (Wawancara, 18 Desember 2022)*

Oleh karenanya berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pasar dengan pedagang di Pasar Tradisional Koto Baru, akses pada blok di pasar dipengaruhi oleh kegiatan individual penjual dan pemasok sayur dalam skala besar. Untuk jelas nya dapat diperhatikan pada gambar berikut,



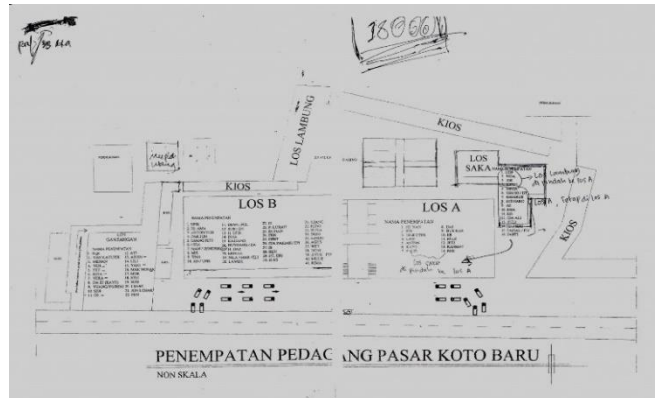
Gambar 4. Barang yang dimuat diakses antar blok yang seharusnya untuk pejalan kaki

**3. Pencapaian yang cukup**

Pencapaian berkaitan dengan bagaimana terkait kondisi penerangan pasar yang ada di Pasar Tradisional Koto Baru Kecamatan X Koto. Dari hasil Observasi peneliti di lapangan menunjukkan kondisi di lapangan dari segi penerangan masih kurang.

**4. Penataan Toko/Kios/Los berdasarkan Jenis Barang Dagangan**

Penataan toko/kios/los di Pasar Tradisional Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dari hasil observasi peneliti sudah menyesuaikan dengan jenis barang dagangan, hal tersebut juga sesuai dengan kelola yang di tetapkan oleh pengelola di pasar tradisional itu sendiri, seperti yang tergambar di bawah ini,



Gambar 5. Denah Pasar Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

**5. Bentuk Bangunan Pasar Tradisional Selaras dengan Karakteristik Budaya**

Bentuk bangunan pasar tradisional di Pasar Tradisional Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dilihat dari bentuknya menyesuaikan dengan karakteristik budaya. Bangunan pasar mempunyai bentuk seperti bentuk rumah tradisional minang kabau. Seperti yang terlihat pada gambar berikut,



Gambar 8. Pasar Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar (Tampak Depan)- Saat Hari Pasar (Kiri), saat Hari Biasa (Kanan)

**C. Sarana Pendukung**

Sarana pendukung yang berada pada lokasi dan sekitar pasar yang mendukung terlaksananya proses kegiatan pasar dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Sarana Pendukung di Pasar Tradisional Koto Baru

Sub Indikator	Pertanyaan	Keterangan
Sarana Pendukung	1. Kantor Pengelola	√
	2. Area Parkir	√
	3. Tempat Pembuangan sampah sementara/ Sarana Pengelolaan Sampah	√
	4. Air Bersih	√
	5. Drainasi/Sanitasi	√



6. Tempat Ibadah	√
7. Toilet Umum	√
8. Pos Keamanan	√
9. Tempat Pengelolaan Limbah	√
10. Hidran dan Fasilitas Pemadam Kebakaran	√
11. Penteraan	√
12. Sarana Komunikasi	√
13. Area Bongkar Muat dagangan	√

*Sumber: Pengelolaan Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas terkait sarana pendukung yang terdapat di Pasar Tradisional Koto Baru, bahwasanya secara umum ketersediaan fasilitas/sarana pendukung masih sangat kurang, seperti yang terlihat pada tabel diatas hanya kantor pengelola dan tempat ibadah yang tersedia dalam hal ini. Akan tetapi itupun tempat ibadah nya adalah masjid yang persis berada di sebelah lokasi pasar tradisional tersebut. Kemudian selanjutnya sarana pendukung seperti area parkir sangat memprihatinkan di sini, ini merupakan salah satu akibat terjadinya kemacetan pada saat pasar berlangsung karena tidak adanya tempat parkir yang memuat kendaraan pada saat pasar beroperasi, pada gambar berikut terlihat kondisi parkir di sini bahkan memakan badan jalan.

Selanjutnya adalah ketersediaan air bersih dan drainase atau sanitasi di sini berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan masih kurang. Terutama untuk keadaan sanitasinya belum menampilkan kondisi yang seharusnya, bahkan terdapat banyak sampah sisa barang dagangan seperti sayuran dan plastik yang menumpuk di area tersebut. Sarana pendukung lainya seperti toilet umum, terdapat di pasar akan tetapi karena kondisinya masih dalam kategori belum layak, masyarakat pasar biasanya lebih memilih untuk ke toilet mesjid yang berada di sebelah pasar, seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Terkait pengelolaan sampah sarana tempat pembuangan sampah belum terlihat di pasar, begitupun selanjutnya tempat pengelolaan limbah. Sedangkan untuk sarana pendukung lainnya belum terlihat dalam hal ini. Untuk itu dalam hal ini ketersediaan sarana pendukung di Pasar Tradisional Koto Baru Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah datar belum maksimal. Masih banyak kekurangan akan hal tersebut seperti belum adanya tempat pembuangan sampah dan pengelolannya, pos keamanan, air bersih, sedangkan untuk saran yang tersedia lebih kepada penguasaan nya belum maksimal.

## **Pembahasan**

pasar merupakan suatu lokasi yang memiliki fungsional dalam keberadaan di tengah masyarakat dalam perkembangan ekonomi. Dalam (ARIANTY, 2013) pasar diartikan sebagai tempat terjadinya transaksi jua beli oleh pembeli dan penjual. Secara umum pasar dibedakan atas 2 jenis yakni pasar modern dan pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan pasar pada umumnya dimana terjadi interaksi aktivitas tawar menawar, namun berbeda dengan pasar modern kegiatan jual beli dalam proses tawar menawarnya dilakukan secara langsung (Angkasawati & Devi Milasari, 2021). Salah satu pasar tradisional yakni yang di deskripsikan dalam penelitian ini pasar tradisional yang terdapat di kecamatan X Koto kabupaten Tanah Datar. Pasar Koto Baru secara administratif terletak di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, secara geografis pasar Koto Baru terletak di jalan lintas Sumatera tepatnya di kilometer 8 jalan Padang-Bukittinggi. Berada di sebelah barat jalan raya tersebut. Pasar Koto Baru yang berada di jalur lintas sumtera menjadi salah satu jalur perdagangan antar propinsi yang cukup padat dilalui oleh kendaraan dan barang. Kondisi lahan di sekitar lereng gunung tersebut sangat cocok dijadikan sebagai lahan pertanian terutama sayur-sayuran. Oleh sebab itu maka sebagian besar masyarakat atau penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut telah menjadikan Koto Baru sebagai sentra produksi hasil pertanian, hal tersebut juga menjadikan daerah tersebut menjadi salah satu tempat transaksi tersibuk di wilayah sumatera bagian tengah untuk komoditi pertanian

Keberadaan dan perkembangan pasar tentunya tidak terlepas dari kondisi pasar baik secara fisik maupun non fisik. Berdasarkan peraturan menteri dalam negeri (Permendagri) Republik Indonesia No 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional, mengatakan pasar tradisional dapat dilihat dalam karakternya baik secara fisik maupun non fisik. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana karakteristik pasar secara fisik. Oleh karenanya berdasarkan Permendagri No 20 Tahun 2012 tersebut karakteristik pasar tradisional secara fisik dapat di uraikan berdasarkan 3

hal yakni; 1) penentuan lokasi; 2) penyediaan fasilitas bangunan dan tata letak pasar; serta 3) sarana pendukung.

Pasar tradisional koto baru yang terletak di kecamatan X Koto Kabupaten Tanah datar secara fisik dilihat dari penentuan lokasinya dekat dari pemukiman dan sarana transportasi. Pasar tradisional Koto Baru ini dilihat dari posisinya dengan keberadaan pemukiman masyarakat, terletak di jalan raya dan bertepatan dengan perkebunan masyarakat sehingga secara tidak langsung membantu masyarakat sekitar untuk efisien dalam waktu mendistribusikan hasil pertanian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan dalam (Candrawati & Candrawati, 2015) bahwasanya keberadaan pasar tradisional ditengah masyarakat akan memberikan peningkatan ekonomi petani dalam mendistribusikan hasil pertaniannya. Pasar tradisional Koto Baru dilihat dari jarak dengan lokasi pembeli yakni pada radius 1-km sampai dengan 5 km dimana masyarakat menjangkau pasar melalui transportasi kendaraan bermotor, bahkan berjalan kaki. Hal ini berarti keberadaan pasar Tradisional kota baru ini termasuk kedalam pasar yang masih bisa dijangkau oleh masyarakat. Keberadaan pasar tradisional juga berpengaruh dilihat dari segi jarak dan pemilihan alat transportasi. Pasar tradisional yang ideal didukung dengan kondisi sarana dan prasarana salah satu nya transportasi serta sarana prasarana lainnya (Fenany Genah & Kindangen, 2013). Eksistensi keberadaan pasar tradisional dipengaruhi oleh lokasi. Semakin jauh lokasi dan ketersediaan transportasi maka akan semakin menurun jumlah konsumen untuk memilih pasar tradisional (Suryani, 2015).

Desain gedung dan bangunan pasar tradisional koto baru kecamatan X koto adalah dalam bentuk kios yang berbentuk persegi dengan ukuran 2x1,5 m. ukuran ini disesuaikan dengan ukuran ini disesuaikan dengan standar nasional indonesia tentang penataan pasar. Begitupun juga dengan ukuran jalan (lebar lorong) dalam pasar yang sudah sesuai dengan standar penataan pasar. Tujuan dengan adanya penataan lorong yang seharusnya sudah sesuai dengan kondisi penataan pasar (Maciej Serda et al., 2017). Namun dalam situasi ketika aktivitas pasar sedang berlangsung terjadi penumpukan barang dagangan sehingga memungkinkan terjadi kemacetan dan desakan dalam pasar. Hal ini salah satu akibat karena tidak tersedianya area bongkar muat atau hanya dialokasikan didepan pasar antara jalan raya dan pintu masuk pasar. Sehingga selain berdampak dalam aktivitas kelancaran pasar juga berdampak kepada aktivitas aksesibilitas jalan raya yang akan terganggu.

Pasar tradisional Koto baru dedesain dengan bentuk yang disesuaikan dengan karakteristik daerah minang kabau. Pasar di desain dengan bentuk atap yang berbentuk bagonjong yang merupakan bentuk karakteristik rumah adat minang kabau di sumatera barat. Desain tersebut sebagai maksud untuk tetap mempertahankan karakteristik budaya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan dalam (Ariyani, 2019) dimana salah satu tujuan keberadaan pasar tradisional untuk tetap mempertahankan eksistensi dan nilai kearifan lokal budaya setempat.

Kemudian terkait dengan sarana dan prasarana pendukung pasar ini merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dalam eksistensi keberadaan dan kenyamanan pengunjung pasar. Pasar tradisional menyediakan sarana pendukung dalam bentuk tempat ibadah, toilet, dll. Namun yang menjadi suatu pertimbangan dalam perbaikan kualitas pasar ini adalah drainase yang masih perlu perbaikan. Kondisi drainase yang tidak baik diakibatkan oleh sampah sehingga berakibat dan kondisi kebersihan pasar (Nashrul Haq et al., 2015).

### **Kesimpulan**

Karakteristik fisik pasar tradisional koto baru kecamatan X koto Kabupaten Tanah Datar adalah 1) lokasi terletak dekat dengan pemukiman masyarakat dengan radius jangkauan 1-5 km yang ditempuh melalui jalan kaki, dan kendaraan bermotor, 2) desain pasar tradisional dikembangkan sesuai dengan standar penataan pasar dengan ukuran kios 2x 1,5, dan ukuran lorong 1,8 m. pasar tradisional koto baru ini di desain dalam mendukung eksistensi kebudayaan melalui desain pasar dengan atap berbentuk bagonjong sebagai ciri khas wilayah setempat yakni miang kabau di Sumatera Barat, 3) pasar ini didukung sarana dan prasarana pendukung, namun yang perlu di optimisasi yaitu keadaan drainase, sampah yang masih belum optimal sesuai standar pasar dan kelayakan serta kenyamanan pengunjung.

### **Daftar Pustaka**

Aliyah, I. (2019). PEMAHAMAN KONSEPTUAL PASAR TRADISIONAL DI PERKOTAAN. *Cakra Wisata*, 18(2). <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/34367>

- Angkasawati, & Devi Milasari. (2021). PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG DI PASAR TRADISIONAL BOYOLANGU KEC. BOYOLANGU TULUNGAGUNG. *Publiciana*, 14(1), 169–187. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v14i1.296>
- ARIANTY, N. (2013). ANALISIS PERBEDAAN PASAR MODERN DAN PASAR TRADISIONAL DITINJAU DARI STRATEGI TATA LETAK (LAY OUT) DAN KUALITAS PELAYANAN UNTUK MENINGKATKAN POSISI TAWAR PASAR TRADISIONAL. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.30596/JIMB.V13I1.106>
- Ariyani, N. (2019). PENATAAN PASAR-PASAR TRADISIONAL DI INDONESIA BERDASARKAN TEORI “VON STUFENNAUFBAU-DE RECHTSORDNUNG.” *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 7(2), 204–132. <https://doi.org/10.25157/JUSTISI.V7I2.2667>
- Candrawati, & Candrawati, A. A. K. S. (2015). *PASAR MODERN DAN PASAR TRADISIONAL DALAM GAYA HIDUP MASYARAKAT DI KABUPATEN TABANAN, PROVINSI BALI | JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*. JPAP (Jurnal Penelitian Administrasi Publik), Vol 1 No 2. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpap/article/view/683>
- Fe nany Genah, T., & Kindangen, J. I. (2013). REDESAIN PASAR TRADISIONAL BERSEHATI DI MANADO (Simplicity in Architecture). *Jurnal Arsitektur DASENG*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.35793/DASENG.V2I2.2101>
- Maciej Serda, Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, ... ح. فاطمی. (2017). Standar Revitalisasi Pasa Tradisional Di Indonesia (Studi Kasus Pasar Tradisional Di Kota Semarang). *Jurnal Karya Teknik Sipil*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Nashrul Haq, N., Tarumun, S., & Teknisi Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bintan, T. (2015). Strategi Pengelolaan Drainase Pasar Tradisional Palapa di Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.31258/DLI.2.1.P.17-25>
- Saputro, B. W., Musyawaroh, M., & Handayani, K. N. (2018). PENERAPAN DESAIN ARSITEKTUR PERILAKU PADA PERANCANGAN REDESAIN PASAR PANGGUNGREJO SURAKARTA. *Senthong*, 1(2). <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/760>
- Sumilat, R. D. (2021). PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL (Studi di Pasar Langowan). *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 10(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/politico/article/view/31969>
- Suryani, Y. (2015). *Teori Lokasi Dalam Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur): Vol. Prosiding SNEMA-2015*. <http://fe.unp.ac.id/>